

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA KABUPATEN LAMONGAN

Sumei

(Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya) E-mail
Sumei.melani@yahoo.com

Johanes Djoko Budiono, Sunu Kuntjoro

(Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya)
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231 Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi suatu program pendidikan dengan menerapkan model CIPP (*context, input, process dan product*). Keterdapatn kegiatan menyampaikan KI-1, KI-2 dan kegiatan 5M pada skenario pembelajaran, dianalisis pada tahap *context*. Bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, dianalisis pada tahap *input*. Keterlaksanaan menyampaikan KI-1, KI-2 dan kegiatan 5M pada pelaksanaan pembelajaran, dianalisis pada tahap *process*. Hasil belajar peserta didik, dianalisis pada tahap *product*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, analisis dokumen dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan analisis *context* mendapatkan persentase sebesar 79,72% termasuk kategori baik, *input* sebesar 66,67% termasuk kategori baik, *process* sebesar 91,20% termasuk kriteria sangat baik, dan *product* sebesar 100% termasuk kriteria sangat baik. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa kualitas implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan termasuk kategori sangat baik berdasarkan keterlaksanaan pedoman umum pelaksanaan pembelajaran dengan persentase sebesar 84,39%.

Kata kunci: Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, pembelajaran biologi SMA.

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation curriculum of 2013 of biology learning in high school of Lamongan in academic of year of 2013/2014. The type of this study is evaluation of an educational program by applying the CIPP Model (*context, input, process and product*). Availability of activities to conveying KI-1 and KI-2 activity 5M in learning scenarios, is analyzed of the level context. How to use the resources available, were analyzed of the level input. Conveying KI-1, KI-2 and 5M activities on learning performance, analyzed in the process. Students' achievement, analyzed of the level product. Data were collected using a questionnaire technique, analysing documents contents and observation in classroom. The results show that context quality got percentage of 79.72% included in good category. The input has percentage of 66.67% included in good category. The Process has percentage of 91.20% included in very good category, and the product percentage is 100% included in very good category. Overall, results indicate that the quality of implementation of curriculum of 2013 on the learning biology in high schools of the Lamongan district are very good based on the general guideline of implementation with percentage of 84.39%.

Keywords: Evaluation, implementation, curriculum 2013, teaching biology high school.

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tahun 2013 telah mengembangkan sebuah kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran (Kemendikbud, 2012). Evaluasi merupakan kegiatan yang

dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, sampai kepada saat dimana hasil kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat (Permendikbud 81A, 2013). Evaluasi Kurikulum berfokus pada empat dimensi yaitu ide, dokumen, implementasi, dan hasil. Evaluasi terhadap dua dimensi yaitu ide dan desain telah dilakukan selama proses pengembangan sedangkan untuk evaluasi

terhadap implementasi kurikulum ditujukan untuk mengkaji rancangan yang dibuat oleh satuan pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan kurikulum mampu mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan (Permendikbud 81 A, 2013). Sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 saat ini antara lain adalah SMA di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi implementasi kurikulum 2013 di SMA Kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum dilihat dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut” Bagaimanakah kualitas implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan?”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi suatu program pendidikan dengan menerapkan model CIPP (*context*, *input*, *process*, dan *product*) (Arikunto dan Jabar, 2009). Pada analisis *context* berupa analisis keterdapatan kegiatan menyampaikan KI-1 dan KI-2, serta keterdapatan kegiatan 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) pada skenario pembelajaran di RPP yang disusun oleh guru. Analisis *input* berupa analisis terhadap penggunaan sumber-sumber yang tersedia yang dapat menunjang implementasi kurikulum 2013 yang berupa sertifikasi guru, pelatihan, penggunaan buku pedoman, penggunaan buku pegangan guru dan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan memiliki laboratorium yang memadai. Analisis *process* berupa analisis keterlaksanaan, dan analisis *product* berupa hasil penilaian guru terhadap kemampuan peserta didik. Sasaran penelitian ini yaitu guru biologi kelas X di SMAN 1 Lamongan dan guru biologi kelas X di SMAN 2 Lamongan dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang disusun oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Prosedur penelitian meliputi kegiatan *delineating* (menggambar), *obtaining* (pemerolehan informasi), dan *providing* (penulisan laporan). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru biologi yang melaksanakan pembelajaran di kelas X SMAN 1 dan SMAN 2 Kabupaten Lamongan beserta RPP yang disusunnya, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah guru biologi yang melaksanakan pembelajaran di kelas X MIA2 SMAN 1 dan kelas X MIA1 SMAN 2 Kabupaten Lamongan beserta RPP yang disusun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket, analisis isi dokumen atau

studi dokumen dan metode observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi *context* yang digunakan untuk mendeskripsikan keterdapatan kegiatan menyampaikan KI-1 dan KI-2, serta keterdapatan kegiatan 5M merupakan hasil modifikasi instrumen penilaian RPP dari Kemendikbud (2013). Angket untuk mendapatkan data komponen evaluasi *input* diberikan kepada guru yang dikembangkan dari hasil modifikasi angket penilaian evaluasi komponen *input* pada evaluasi pembelajaran IPA oleh Indriyawati (2014). Instrumen penilaian komponen evaluasi *process* dikembangkan dari hasil modifikasi instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh Kemendikbud, yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan menyampaikan KI-1 dan KI-2, serta keterlaksanaan kegiatan 5M dalam menyampaikan KI-3 dan KI-4. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.

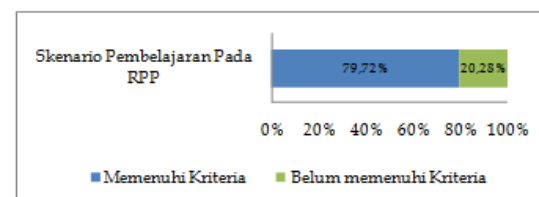
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi suatu program pendidikan yaitu implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data hasil evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang dilihat dari analisis *context* yang berupa analisis keterdapatan kegiatan menyampaikan KI-1 dan KI-2, serta keterdapatan kegiatan 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dalam menyampaikan KI-3 dan KI-4 pada skenario pembelajaran yang disusun oleh guru. Analisis *input* berupa analisis terhadap penggunaan sumber-sumber yang tersedia yang dapat menunjang implementasi kurikulum 2013 yang berupa sertifikasi guru, pelatihan, penggunaan buku pedoman, penggunaan buku pegangan guru dan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan memiliki laboratorium yang memadai. Analisis *process* berupa analisis pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan analisis *product* berupa hasil penilaian guru terhadap kemampuan peserta didik.

1. Hasil Evaluasi Komponen *Context*

Pada komponen *context*, aspek yang dianalisis adalah skenario pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

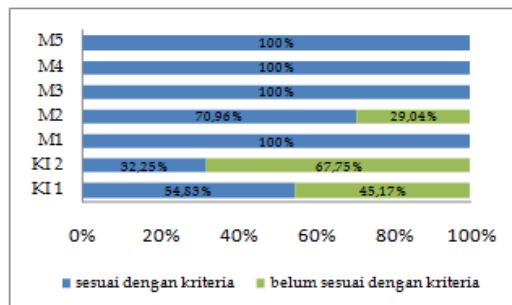


Keterangan Gambar :

sumbu X: komponen yang dikaji
sumbu Y: Persentase yang diperoleh

Gambar 1. Diagram komponen evaluasi context
Sumber : (Sumei, 2014)

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pada analisis *context* mendapatkan persentase sebesar 79,72% sehingga tergolong dalam kriteria baik. Hasil ini berarti bahwa 79,72% skenario pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru sudah memenuhi kriteria skenario pembelajaran menurut kurikulum 2013 berdasarkan keterdapat kegiatan menyampaikan KI-1 dan KI-2 serta kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan menginformasikan) dalam menyampaikan KI-3 dan KI-4. Adapun rincian distribusi masing-masing sub komponen yang dikaji pada skenario pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Keterangan gambar:
sumbu X: sub komponen yang dikaji
sumbu Y: Persentase yang diperoleh

KI-1 : KI ketuhanan
KI-2 : KI sosial
M1 : mengamati
M2 : menanya
M3 : mengumpulkan data
M4 : mengasosiasikan
M5 : mengkomunikasikan

Gambar 2. Diagram sub komponen evaluasi context
Sumber : (Sumei, 2014)

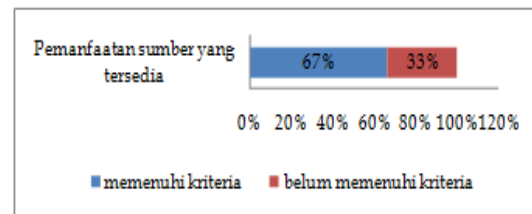
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa skenario pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru mendapatkan hasil bahwa kegiatan menyampaikan KI-1 hanya terdapat 54,83%, sedangkan untuk menyampaikan KI-2 hanya terdapat 32,25%. Adapun untuk kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) untuk kegiatan menanya terdapat 70,96%, sedangkan untuk kegiatan mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan terdapat 100%.

2. Hasil Evaluasi Komponen Input

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah evaluasi *input* atau evaluasi masukan. Evaluasi *input* pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat menunjang implementasi yaitu sertifikasi guru, pelatihan,

penggunaan buku pedoman, penggunaan buku pegangan guru dan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan memiliki laboratorium yang memadai.

Adapun hasil yang diperoleh dalam analisis *input* dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



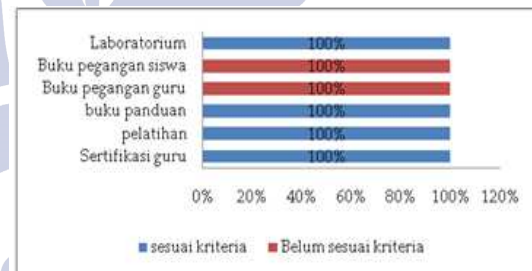
Keterangan gambar:

sumbu X : komponen yang dikaji
sumbu Y : Persentase yang diperoleh

Gambar 3. Diagram komponen evaluasi input
Sumber: (Sumei, 2014)

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa analisis *input* mendapatkan persentase 67% yang memenuhi kriteria sedangkan yang belum memenuhi kriteria mendapatkan persentase 33%. Hasil ini menunjukkan bahwa analisis *input* pada komponen pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia tergolong baik.

Adapun rincian sub komponen pada analisis *input* dan distribusinya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Keterangan gambar:

sumbu X : Sub komponen yang dikaji
sumbu Y : Persentase yang diperoleh

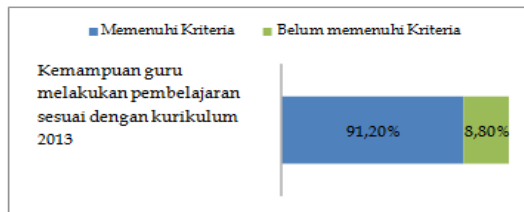
Gambar 4. Diagram sub komponen evaluasi input
Sumber: (Sumei, 2014)

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa pada sub komponen buku pegangan guru dan siswa mendapatkan persentase 0% yang sesuai kriteria, sehingga dapat diketahui bahwa buku pegangan guru dan siswa belum sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Hasil Evaluasi Komponen Process

Evaluasi ketiga dalam penelitian ini adalah evaluasi pada komponen *process*. Pada komponen *process* peneliti menganalisis kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu menyampaikan KI-1 dan KI-2, serta kegiatan 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan).

Adapun hasil analisis *process* dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Keterangan gambar:

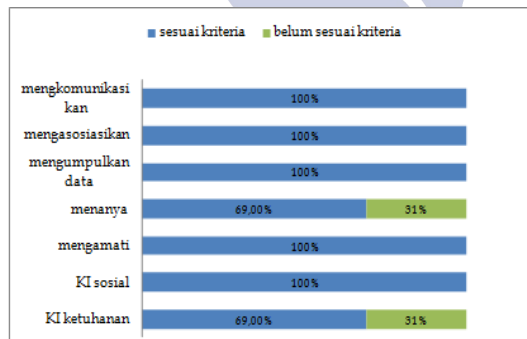
sumbu X : komponen yang dikaji

sumbu Y : Persentase yang diperoleh

Gambar 5. Diagram komponen evaluasi *process*
Sumber: (Sumei, 2014)

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa analisis *process* mendapatkan persentase 91,20% yang sesuai dengan kriteria sehingga tergolong sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sudah tergolong sangat baik karena memenuhi kriteria yaitu mewujudkan kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2), melaksanakan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dalam menyampaikan KI-3 dan KI-4.

Adapun rincian dan distribusi sub komponen evaluasi *process* dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Keterangan gambar:

sumbu X : Sub komponen yang dikaji

sumbu Y : Persentase yang diperoleh

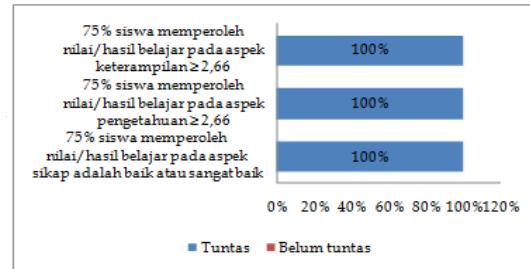
Gambar 6. Diagram sub komponen evaluasi *process*
Sumber: (Sumei, 2014)

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa sub komponen yang tidak mendapatkan skor 100% adalah sub komponen menyampaikan kompetensi ketuhanan (KI-1) dan kegiatan menanya. Pada kegiatan menyampaikan kompetensi ketuhanan hanya mendapatkan persentase 69,00% sehingga terdapat 31% pelaksanaan pembelajaran selama pengamatan belum terlaksana. Pada komponen menanya juga mendapatkan persentase 69,00%

sehingga terdapat 31% pembelajaran selama pengamatan tidak melakukan kegiatan menanya.

4. Hasil Evaluasi Komponen *Product*

Tahap terakhir dalam evaluasi model CIPP adalah evaluasi *product* atau hasil dari suatu program. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil penilaian guru terhadap kemampuan peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut:



keterangan gambar:

sumbu X : Kriteria evaluasi *product*

sumbu Y : Persentase yang diperoleh

Gambar 7. Diagram hasil evaluasi sub komponen *product*
Sumber: (Sumei, 2014)

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa pada *product* memperoleh persentase 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik 100% memenuhi kriteria kurikulum 2013. Untuk mengetahui distribusi nilai peserta didik dapat dilihat pada lampiran 8. Evaluasi *product* pada penelitian ini merupakan hasil penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik selama semester genap.

Berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan *context*, *input*, *process*, *product* di atas diketahui bahwa persentase kualitas *context* sebesar 79,72% termasuk dalam kategori baik, *input* sebesar 66,67% termasuk dalam kategori baik, *process* sebesar 91,20% termasuk dalam kriteria sangat baik, dan *product* sebesar 100% termasuk dalam kriteria sangat baik. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh persentase yang diperoleh pada *context*, *input*, *process*, *input* kemudian diambil dari rata-rata persentase yang diperoleh. Hasil yang diperoleh adalah sebesar 84,39% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan termasuk kategori sangat baik berdasarkan pedoman umum pelaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari keterdapatn kegiatan menyampaikan KI-1, KI-2 dan

kegiatan 5M dalam menyampaikan KI-3 dan KI-4 serta keterlaksanaan kegiatan tersebut dalam pembelajaran.

Pembahasan

Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan mendapatkan hasil bahwa pada evaluasi *context* yang mengkaji tentang keterdapatn kegiatan menyampaikan kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2) dan keterdapatn kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) pada skenario pembelajaran di RPP yang disusun oleh guru, didapatkan hasil dengan persentase 79,72% yang berarti termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa skenario pembelajaran yang disusun guru 79,72% memenuhi kriteria yaitu terdapat kegiatan menyampaikan kompetensi sikap dan terdapat kegiatan 5M dan selebihnya belum memenuhi kriteria. Pada analisis komponen *context* mendapatkan hasil yang termasuk kategori baik didukung oleh *input* atau masukan yang baik pula dari sekolah tersebut.. Setelah menganalisis *input* yang mengkaji tentang pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia yang meliputi sertifikasi guru, pelatihan, penggunaan buku panduan, penggunaan buku pegangan siswa dan guru yang sesuai dengan kurikulum 2013 mendapatkan hasil persentase 67% yang berarti dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia terdapat 33% yang belum sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hasil analisis *context* dan *input* yang dilakukan, ternyata terdapat keterkaitan juga dengan analisis *process* yang mengkaji tentang kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun hasil yang didapatkan selama 13 kali pengamatan adalah 91,20% pembelajaran sesuai dengan kriteria yaitu menyampaikan KI-1, KI-2, serta keterlaksanaan kegiatan 5M dalam menyampaikan KI-3 dan KI-4, sehingga pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik. Meskipun terdapat 8,80% yang tidak sesuai kriteria kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 termasuk kategori sangat baik. Hasil ini dikarenakan analisis *context* yang mengkaji skenario pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru tergolong baik, sebab perencanaan pembelajaran yang matang akan menghasilkan pembelajaran yang baik (Sanjaya, 2008). Selain faktor tersebut, pada analisis *input* juga menunjukkan bahwa guru yang melaksanakan pembelajaran sudah bersertifikat, pernah mengikuti pelatihan, serta menggunakan buku pedoman implementasi kurikulum 2013. Tahap Evaluasi yang terakhir adalah analisis *product* yang mengkaji tentang

hasil penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan sosial. Adapun hasil yang didapatkan peserta didik tuntas 100% baik dalam kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil ini dikarenakan pada analisis *process* yang mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebab menurut Mustachfidoh (2013) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, kemampuan guru, serta sumber-sumber yang menunjang pembelajaran seperti laboratorium juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan *context*, *input*, *process*, *product* di atas diketahui bahwa persentase *context* sebesar 79,72% termasuk dalam kategori baik, *input* sebesar 66,67% termasuk dalam kategori baik, *process* sebesar 91,20% termasuk dalam kriteria sangat baik, dan *product* sebesar 100% termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 84,39% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga menunjukkan bahwa kualitas implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan termasuk kategori sangat baik berdasarkan keterlaksanaan pedoman umum pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian evaluasi implementasi pembelajaran IPA SMP berdasarkan kurikulum 2013 Di Kabupaten Tuban yang termasuk kabupaten sekarisidenan dengan Kabupaten Lamongan yang dilakukan oleh (Indriyawati, 2014) mendapatkan hasil bahwa kualitas pembelajaran IPA SMP berdasarkan buku guru IPA SMP dan petunjuk pelaksanaan kurikulum 2013 secara keseluruhan tergolong dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 88,58%.

Meskipun mendapatkan hasil sangat baik masih perlu adanya peningkatan kualitas implementasi kurikulum 2013 di SMA Kabupaten Lamongan karena terdapat beberapa komponen yang memerlukan perbaikan terutama pada menyusun kegiatan menyampaikan KI-1 dan kegiatan menanya. Sebab berdasarkan analisis skenario pembelajaran dan pengamatan pembelajaran kedua kegiatan tersebut masih kurang sesuai dengan kriteria. Secara keseluruhan kegiatan menyampaikan kompetensi sikap ketuhanan (KI-1) yang ditulis oleh guru berupa ajakan untuk selalu bersyukur kepada tuhan yang maha ESA atas segala kekuasaan-NYA dalam menciptakan segala sesuatu yang dipelajari dalam biologi, misalnya menciptakan berbagai macam organisme yang dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia di bumi. Pada kegiatan penyampaian KI ketuhanan

meliputi ajakan untuk selalu bersyukur kepada tuhan dengan cara mengkaitkan fenomena yang dipelajari dalam biologi. Kegiatan menanya yang sering dilakukan peserta didik adalah bertanya sesuai dengan apa yang mereka lihat, dan pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru masih kesulitan mengarahkan siswa bertanya sesuai dengan tujuan yang akan dipelajari (Sumei, 2014). Oleh sebab itu maka perlu adanya pelatihan terhadap guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 terutama pada kegiatan 5M dan menyusun suatu permasalahan yang tepat agar dapat memancing peserta didik untuk bertanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari agar implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi pada tahun ajaran 2014/2015 lebih baik lagi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan simpulan bahwa kualitas implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi di SMA Kabupaten Lamongan berdasarkan pedoman umum pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari keterdapatn kegiatan menyampaikan KI-1, KI-2, dan kegiatan 5M dalam menyusun skenario pembelajaran dan keterlaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas mendapatkan persentase sebesar 84,39% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dilihat dari *context* mendapatkan hasil persentase 79,72% termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari *input* mendapatkan hasil persentase 66,67% termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari *process* mendapatkan hasil persentase 91,20% termasuk dalam kriteria sangat Baik. dilihat dari *product* mendapatkan hasil persentase 100% termasuk dalam kriteria sangat baik.

SARAN/REKOMENDASI

Adapun saran/rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru perlu adanya perbaikan dalam menyusun skenario pembelajaran terutama pada kegiatan menyampaikan kompetensi sikap dan kegiatan menanya.
2. Bagi sekolah hendaknya memintak kepada pemerintah untuk pengadaan buku guru dan siswa.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Lamongan hendaknya memberikan pelatihan kepada guru-guru terutama pelatihan dalam menyusun skenario pembelajaran

pada RPP, menyusun suatu deskripsi fenomena yang dapat memotifasi siswa untuk aktif menanya, dan pelatihan dalam menyampaikan kompetensi ketuhanan pada saat pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian mengenai analisis kesesuaian antara kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam RPP, pelaksanaan pembelajaran dengan tuntutan pada silabus.
5. Aspek yang diteliti perlu dikembangkan ke kualitas dari masing-masing kegiata (Menyampaikan KI-1, KI-2, dan kegiatan 5M), tidak hanya berdasarkan keterdapatn dan keterlaksanaan aspek tersebut.

Ucapan Terimakasih

Dra. Hj. Wiwik Pujiastuti dan Izzatul Laily, S.Pd. yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam pengambilan data

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Jabar, Cepi Syarifuddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen kurikulum 2013*. 2012. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Indriyawati, S.D. 2014. *Evaluasi Implementasi Pembelajaran IPA SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Tuban*. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA
- Mustachfidoh. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Inteligensi Siswa Sma Negeri 1 Srono" *e-Journal*, Vol 3 tahun 2013
- Salinan Lampiran Permendikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Garuda*. 2013. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Sumei. 2014. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Biologi Di SMA Kabupaten Lamongan*. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA